

**Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, Dan
Solvabilitas Terhadap Harga Saham
Sektor Dagang**

***Siti Nur Kusuma Dewi**

Sitinurkusumadewi21@gmail.com

***Wulandari Agustiningsih, S.E., M.Sc**

wulandari.agustiningsih@esaunggul.ac.id

*Corresponding Author

Abstract

This research aimed to examine the effect of profitability (ROA), Earning Per Share (EPS), Solvability (DER) on stock price of trading sector 2019-2020 which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data were annual financial statements which were published by the companies during 2019-2020 in Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique. In line with that, there were 68 companies and 136 sample which fulfilled the criteria . Furthermore, the research was quantitative. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the research result concluded that profitability (ROA) and Earning Per Share (EPS) Solvability (DER) had a significant effect on stock price. On the other hand, Solvability (DER) as well as insignificant effect on stock price of trading sector during 2019 - 2020 because due to the high or low value of the Debt to Equity Ratio a company investors continue to buy shares of the company considering that the trading sector has a fast per-round of capital to meet the company's production needs. Coupled with the pandemic conditions, especially in Indonesia, various agencies have felt financial difficulties that cause difficulties in paying debts to become commonplace.

Keywords: *ROA, DER, EPS, and Stock Price*

JACFA

Journal
Advancement
Center for Finance
and Accounting
ISSN:

(e) -
(p) -

Volume 02
Number 03
November 2022

INTRODUCTION

Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis. Menurut (Lestari & Suryantini, 2019) analisis ini dilakukan untuk melihat adanya variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham nantinya. Hal ini dikarenakan sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam suatu perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri. Perubahan-perubahan dalam aspek tersebut menjadi salah satu penyebab dari adanya proses analisis suatu variable dalam keputusan investasi. Dampak positif yang diperoleh investor dari investasi saham itu bisa bersumber dari profit instansi yakni dividen dari penambahan nilai saham. Kenaikan maupun penurunan nilai saham ditimbulkan akibat berbagai aspek baik yang bersifat internal maupun eksternal dari instansi. Aspek eksternal yang memberi banyak dampak untuk nilai pasar contohnya politik, inflasi, peraturan pemerintahan, keadaan perekonomian, dan lain-lain. Aspek internal yang berpengaruh atas nilai saham contohnya performa kerja instansi, peraturan pihak pengelola internal, serta kebijakan pihak pengelola (Rahmi *et al.*, 2021). Penanam modal wajib mempunyai keterangan yang berhubungan dengan fluktuasi nilai saham demi mengambil kebijakan tentang saham instansi yang bisa dikategorikan memiliki prospek bagus untuk dibeli. Urgensi info yang tepat tentang performa kerja finansial sebuah instansi, pihak pengelola instansi, serta keadaan perekonomian makro, maupun info yang lain. Tahap pengambilan putusan dipengaruhi dari aspek inti perusahaan. Penilaian saham memiliki tujuan guna meminimalisir risiko pada perolehan profit, sebab investasi saham mempunyai resiko besar namun menjanjikan profit yang sebanding (Wiagustini, 2019).

Sektor perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatic dengan Negara tetangga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Keberadaan yang mencolok di sektor dagang akibat keberadaan pandemi Covid-19 serta sepanjang masa isolasi membuat ketidakstabilan pada transaksi jual beli yang membuat turunnya aktivitas perdagangan yang juga mengilustrasikan dampak yang ditimbulkan akibat peningkatan biaya aktivitas dagang, distribusi maupun logistik. Pada bidang perdagangan ada 3 subkategori yakni perhotelan, restoran atau rumah makan, serta penjual eceran maupun partai besar. Tidak hanya memperhatikan performa kerja instansi/lembaga saja, penanam modal juga mempertimbangkan nilai saham instansi yang hendak dibeli. Maka dari itu, penanam modal memiliki ekspektasi return atas investasi yang ditanamkan.

Rasio profitabilitas dimanfaatkan dalam pengukuran kapabilitas instansi untuk memperoleh profit bagi instansi terkait. Penilaian perbandingan tersebut bisa dilakukan melalui menganalisa pelaporan finansial perusahaan (Husain, 2021). Profitabilitas adalah parameter yang dapat dimanfaatkan dalam penentuan tercapainya target instansi dalam menghasilkan profit sebab apabila kapabilitas instansi saat mendapatkan keuntungan itu besar, dapat diartikan instansi terkait memiliki kinerja yang optimal untuk memperoleh profit (Wahyudi, 2020). Profitabilitas merupakan nilai tambah utama untuk investor atau pemilik bisnis dikarenakan profitabilitas yang didapatkan lewat upaya pihak pengelola terhadap dana yang hendak diinvestasikan oleh para investor dan juga menggambarkan pembagian keuntungan yang merupakan haknya yakni jumlah yang diinvestasikan ulang serta jumlah yang disetorkan menjadi dividen saham maupun dividen tunai. Rasio profitabilitas mampu melakukan pengukuran tahap kapabilitas sebuah instansi dalam mendapatkan keuntungan. Profit adalah unsur penentu dalam pengukuran tingkat keefektifan serta keefisienan instansi dengan semua pendanaan serta aset instansi (Wiagustini, 2019).

Secara teori tingginya nilai EPS yang didapatkan penanam modal membuat mereka makin mempercayai bahwasanya instansi terkait bisa menghasilkan tingkatan return yang maksimal. Umumnya, investor akan menanam modal pada instansi yang mempunyai nilai profit yang tinggi dan stabil sebab hal itu bisa mengilustrasikan prospek kerja yang optimal dan bisa menarik perhatian penanam modal dalam melaksanakan investasi di kemudian hari serta memberikan pengaruh untuk kenaikan nilai saham (Tahir, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) pada sebuah instansi itu besar, terdapat probabilitas nilai saham pada instansi akan menurun sebab jika instansi mendapatkan keuntungan, instansi akan memanfaatkan keuntungan itu guna melunasi hutangnya daripada melakukan pembagian dividen. Penyebab pemanfaatan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni guna melakukan perhitungan perbandingan solvabilitas sebab DER mengilustrasikan kapabilitas instansi pada pengelolaan aset serta besaran aset itu sudah dibiayai dari pinjaman (Cahyaning, 2021). Rasio solvabilitas mengukur kapabilitas instansi dalam mencukupi tanggung jawab jangka panjang, solvabilitas juga membandingkan keseluruhan beban utang perusahaan dengan asset atau ekuitasnya hal ini menggambarkan jumlah asset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki kreditur (Lutfi *Et. al.*, 2021).

Berbagai studi terdahulu yang melakukan penelitian mengenai harga saham yang menjadi pembeda dengan studi ini yakni periode pengamatan dimana studi ini memfokuskan pengamatan di era pandemic covid-19 dimana pada masa pandemic hampir semua sector usaha terdampak dari berbagai macam sisi terutama sektor

perdagangan. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bertahan memenuhi kebutuhan operasional. Berikutnya ada 3 variabel yakni solvabilitas, *Earning Per Share*, serta profitabilitas selaku landasan guna meninjau apa dampak nilai saham dengan variabel terkait. Tidak hanya itu, periode pengamatan yang dimanfaatkan yakni di tahun 2019-2020 serta objek yang diteliti pada studi yang berbeda yaitu instansi sub sektor perdagangan eceran yang terdata pada Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan ini cukup menarik karena menurut peneliti variabel yang dimanfaatkan pada studi ini adalah beberapa bagian yang terpenting serta berdampak di sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor saham bisa diamati bahwasanya perbandingan profitabilitas atas proksi *Return On Assets* berdampak menjadi tolak ukur instansi untuk memberikan keuntungan, EPS yang bermanfaat pada peninjauan nilai saham di total lembar saham pada harga penutup serta perbandingan provitabilitas dengan proksi menjadi informasi yang berhubungan dengan kapabilitas instansi untuk mengelola aset yang bisa memberi pengaruh untuk penanam modal apabila selaku calon penanam modal terkait cocok dijadikan sarana investasi serta mengacu untuk bisnis pedagang eceran

Adapun tujuan dari studi ini yaitu guna menguji serta mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Profitabilitas (ROA), EPS, dan Solvabilitas (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor perdagangan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemic terhadap perusahaan dagang.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah perbuatan maupun kegiatan pihak pengelola suatu instansi memberikan sinyal atau tanda untuk penanam modal dalam melakukan penilaian proses masa depan mengenai cara mengelola perusahaan (Brigham, E. F., dan Houston 2019:500). Sementara itu menurut (Lestari & Suryantini, 2019) menjelaskan teori sinyal memberikan informasi mengenai pelaporan finansial bagi pihak luar, investor, maupun pemilik usaha. Mutu informasi pada pelaporan finansial bisa diukur berdasarkan kesesuaian waktu, kelengkapan informasi, keterkaitan, serta akurasi (Spence, 1973). Penekanan teori sinyal terhadap informasi status ekonomi instansi amat diperlukan penanam modal dalam menentukan kebijakan investasi. Pada dasarnya, pebisnis maupun penanam modal amat memerlukan data finansial instansi terkait dikarenakan data itu bisa memberi gambaran yang menyeluruh tentang prospek instansi di waktu mendatang beserta sustainabilitasnya selain menginformasikan keadaan pasar modal (Hermanto & Tjahjadi, 2021).

Laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen sebagai informasi untuk memberikan sinyal tentang kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan. Pihak investor akan menganalisa informasi yang disampaikan pihak manajemen melalui media laporan keuangan sebagai sebuah sinyal yang baik ataupun sebagai sinyal yang buruk.

Sektor dagang memiliki perputaran yang cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga membutuhkan tambahan modal. Manajemen menjadi pemeran utama dari

informasi yang diberikan kepada investor, ketika banyak investor yang tertarik hal tersebut akan berjalan beriringan dengan kenaikan harga saham.

Teori Relevansi Akuntansi

Relevansi nilai berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi pada laporan keuangan. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin relevan suatu informasi akuntansi, maka informasi tersebut akan semakin berkualitas karena mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dan mampu memprediksi atau mempengaruhi harga saham sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Relevansi nilai informasi akuntansi ini menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap informasi akuntansi. Relevansi ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi merupakan isu penting berkaitan dengan keputusan investasi dan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi sehingga informasi yang relevan ini akan bermanfaat bagi investor. Relevansi nilai informasi akuntansi ini akan membantu investor, kreditor dan pihak lain pengguna laporan keuangan untuk menilai peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang untuk kemudian dievaluasi sebelum pengambilan keputusan. Respon tersebut dapat memberi bukti bahwa isi yang terdapat pada info akuntansi adalah permasalahan yang krusial serta dijadikan pertimbangan dalam pembuatan putusan berinvestasi, oleh sebab itu bisa dinyatakan bahwasanya informasi akuntansi berguna (*useful*) untuk penanam modal (Puspitaningtyas, 2012). Ketentuan utama informasi akuntansi wajib berguna saat mengambil kebijakan. Informasi yang berguna wajib mempunyai 2 karakteristik utama yakni dapat dipercaya serta relevan. Info yang relevan bisa memberikan dampak bagi putusan pihak pengelola untuk melakukan perubahan maupun meyakinkan ekspektasi mereka. Supaya info tersebut berkaitan, ada 3 sifat yang perlu terpenuhi yakni ketepatan waktu, nilai umpan balik, serta nilai prediktif (andreas, 2018). Konsep ini juga memiliki asumsi bahwasanya penanam modal mempunyai kepercayaan serta ketertarikan yang beragam. Asumsi lainnya yakni ada relasi surplus bersih diantara keuntungan serta ekuitas. Relasi tersebut menandakan bahwasanya semua perubahan ekuitas selain yang bersumber dari transaksi modal, berwujud penambahan aktiva maupun pembagian dividen juga bersumber dari keuntungan bisnis (Subekti, 2000).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan yang dimanfaatkan sebagai penilai kapabilitas instansi untuk mendapatkan suatu profit ataupun guna memperoleh keuntungan lewat seluruh kapabilitas serta sumber yang dimiliki (Yuni Fransisca, 2021). *Return on Asset* (ROA) adalah tolak ukur performa kerja yang meliputi unsur-unsur aktivitas operasional. Aktivitas operasional tersebut adalah aktivitas utama

perindustrian. ROA yang besar atau positif menyatakan bahwasanya perindustrian dapat menghasilkan profitabilitas untuk instansi maupun semua aktiva yang dipakai pada operasionalnya. Sebaliknya, ROA yang rendah atau buruk menyatakan kalau instansi terkait tak bisa membuat profit dari total aktiva yang sudah diinvestasi, sehingga mengalami kerugian (Maharani, 2020). ROA adalah salah satu proksi profitabilitas yang memperlihatkan kapabilitas usaha dalam memperoleh keuntungan dari aset. Hal tersebut jadi bisa dikategorikan sukses apabila tingkat returnnya tinggi sehingga meningkatkan efisiensi pemanfaatan laba (Maharani, 2022).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pasar yang dimanfaatkan dalam pengukuran nilai pengakuan publik/pasar atas sebuah instansi diantara penghasilan sesudah pajak dengan semua nilai saham yang ada di instansi terkait (Pratiwi et al., 2020). EPS adalah nilai penghasilan yang didapatkan pada sebuah jangka waktu untuk tiap lembar saham yang ada. EPS yang besar dapat memotivasi para calon penanam modal untuk melakukan pembelian saham agar nilai saham bertambah (Sumawidjaja, 2018). EPS adalah perbandingan yang seringkali diamati oleh calon penanam modal, sebab data EPS adalah data yang dinilai paling dasar serta bisa mengilustrasikan prospek pendapatan instansi terkait di waktu yang akan datang (Yusdianto, 2020).

Solvabilitas

Solvabilitas memperlihatkan bahwasanya kapabilitas dari instansi terkait dalam melakukan pelunasan seluruh pinjaman yang sudah dipakai instansi pada aktivitas-aktivitas operasionalnya (Sri Susanti, 2021). Perbandingan solvabilitas melalui pemanfaatan *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa memperlihatkan nilai yang sesuai diantara modal/ekuitas dengan hutang yang mendanai instansi dimana instansi terkait dikategorikan baik apabila tingkatan solvabilitasnya rendah yang artinya modal yang didanai hutang kepemilikannya rendah (Ningsih, 2021). Penyebab memakai DER yakni guna melakukan perhitungan ratio solvabilitas dikarenakan DER mengilustrasikan kapabilitas instansi untuk melakukan pengelolaan aset serta besaran porsi dari aset terkait yang sudah dibiayai dari pinjaman (Cahyaning, 2021). Jika tingkatan solvabilitas dinilai berdasarkan DER yang tinggi dari instansi, maka hal ini bisa berdampak pada risiko kegagalan perusahaan yang semakin besar dalam melunasi pinjamannya sehingga ketika tahap pengecekan, auditor akan menaruh perhatian lebih pada keadaan yang memiliki kemungkinan penurunan tingkat realibilitas data yang terdapat di pelaporan keuangan (Yosevin, 2020).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, fluktuasi atau penyesuaian harga saham sangat dipengaruhi dari jumlah permintaan dan penawaran yang ada pada bursa efek. Tingginya calon penanam modal yang ingin melakukan pembelian ataupun menahan saham, nilainya akan meningkat. Sebaliknya tingginya investor yang ingin melakukan penjualan saham akan menurunkan harga pada sahamnya (Prasetya, 2022). Harga saham merupakan nilai dari sebuah saham yang ditetapkan ketika nilai saham sedang dilangsungkan serta didasari oleh penawaran maupun permintaan untuk saham yang dimaksudkan. Harga saham ditetapkan dari para pelaku pasar ketika jual-beli saham

dilakukan. Melalui nilai saham yang telah ditetapkan, otomatis jual-beli saham di BEI akan berlangsung. Harga saham bisa juga diartikan menjadi nilai yang muncul dari interaksi diantara pembeli serta penjual saham yang dilandasi oleh ekspektasi mereka akan profit yang besar (Meilani, 2019). Harga saham yang cukup tinggi dapat menghasilkan profit, yakni dalam bentuk *capital gain* serta nama baik untuk instansi yang mempermudah pihak pengelola dalam memperoleh dana dari eksternal perusahaan (Chandra, 2021).

HYPOTESIS DEVELOPMENT

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*), *Earning Per Share (EPS)*, dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham.

Menurut (Faidah, 2020) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang didapatkan. Jika profitabilitas semakin besar artinya mencerminkan informasi yang positif bagi investor dalam melakukan investasinya sebab dinilai mampu menghasilkan keuntungan besar di transaksi saham untuk waktu mendatang karena dinilai mampu memanfaatkan asset perusahaan yang dimiliki. *Earning Per Share* adalah ratio dimana pertambahan nilai EPS akan memberikan efek positif untuk seluruh penanam modal sebab mereka makin percaya bahwa instansi dapat membayarkan kembali laba dengan baik (Tahir, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan diantara hutang maupun dana pinjaman serta ekuitas pada usaha untuk mengembangkan perusahaan. Apabila nilai DER besar, terdapat probabilitas bahwasanya nilai saham perusahaan condong kecil, sebab apabila instansi mendapatkan keuntungan, sebuah perusahaan menggunakan keuntungan itu demi melunasi pinjaman daripada melakukan pembagian deviden untuk penanam modal dan sebaliknya. (Marsela & Yantri, 2021). Menurut penjabaran yang sudah diterangkan tersebut maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap nilai saham secara positif dan berarti sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Faleni & Herdianto, 2019) , Tidak hanya itu studi yang di lakukan oleh Fauza and Mustanda (2016) berjudul Dampak Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)* , Dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* atas nilai saham memberikan dampak yang baik serta berarti untuk nilai saham.

H1: Rasio Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)*, dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Tingginya ROA maka akan makin tinggi pula kemampuan instansi dalam menghasilkan profit sehingga keuntungan yang diperoleh juga makin besar dan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada (Lucky Lukman, et al. 2019). *Return On Assets (ROA)* melakukan pengukuran efisiensi instansi dalam melakukan pengelolaan sebuah aktiva guna mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perbandingan tersebut bisa dimanfaatkan dalam pengukuran profit bersih yang didapatkan dari pemakai aset. Tingginya ROA membuat perbandingan tersebut makin optimal produktivitas aset untuk mendapatkan profit bersih. Kenaikan itu ditimbulkan dari tingkat *return* yang tinggi dan maka dari itu akan menaikkan ketertarikan sebuah perusahaan untuk penanam modal. Pada aspek tersebut akan berpengaruh untuk instansi yang menentukan nilai saham (Yuni Fransisca, et al., 2021).

Return On Assets (ROA) mampu memberikan informasi mengenai efisiensi sebuah instansi saat melangsungkan aktivitas usaha, sebab besarnya keuntungan yang bisa didapatkan atas tiap rupiah aset. Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan meningkatkan profit yang diraih instansi serta membuat kedudukan instansi terkait dari sudut pandang pemanfaatan aktiva makin baik. Begitu pula sebaliknya apabila *Return On Assets* (ROA) kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh instansi akan kecil dan kedudukan instansi akan kurang baik (Herlini *et al.*, 2021). Studi yang diadakan oleh Husain (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki dampak yang baik serta signifikan atas nilai saham. Tidak hanya itu (Kognisi *et al.*, 2021) juga menjelaskan bahwasanya profitabilitas memiliki dampak yang baik serta berarti atas nilai saham.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau keuntungan tiap lembar saham adalah perbandingan yang melakukan pengukuran besaran modal tiap lembar saham yang hendak diberikan untuk penanam modal sesudah dikurangi dengan modal bagi para pemilik bisnis. Jika EPS instansi besar maka akan makin banyak penanam modal yang ingin melakukan pembelian saham terkait dan membuat nilai saham bertambah. Semakin besar nilai EPS dapat menguntungkan investor sebab keuntungan yang diberi untuk mereka akan makin tinggi (Sari, 2021).

Apabila EPS yang diperoleh memenuhi ekspektasi investor, maka minat mereka dalam berinvestasi turut bertambah yang membuat harga saham ikut bertambah sejalan dengan kenaikan permintaan untuk saham tersebut (Yusdianto, 2020). EPS yang besar menandakan kapabilitas instansi yang mencukupi untuk menghasilkan profit bersih dari tiap lembar saham. Kenaikan EPS mengindikasikan bahwasanya instansi sukses menaikkan taraf kesejahteraan para penanam modal serta mereka menganggap instansi dapat memberikan penghasilan per lembar saham pula, pastinya hal ini dapat menambah rasa percaya para calon penanam modal atas instansi terkait (Lutfi, 2022). Studi yang diadakan Pratama and Erawati (2016) menjelaskan bahwasanya EPS memiliki dampak yang baik serta berarti atas harga saham. Tidak hanya itu (Herlini, 2021) memperlihatkan bahwasanya nilai EPS memiliki dampak yang baik serta berarti atas harga saham.

H3: Rasio *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

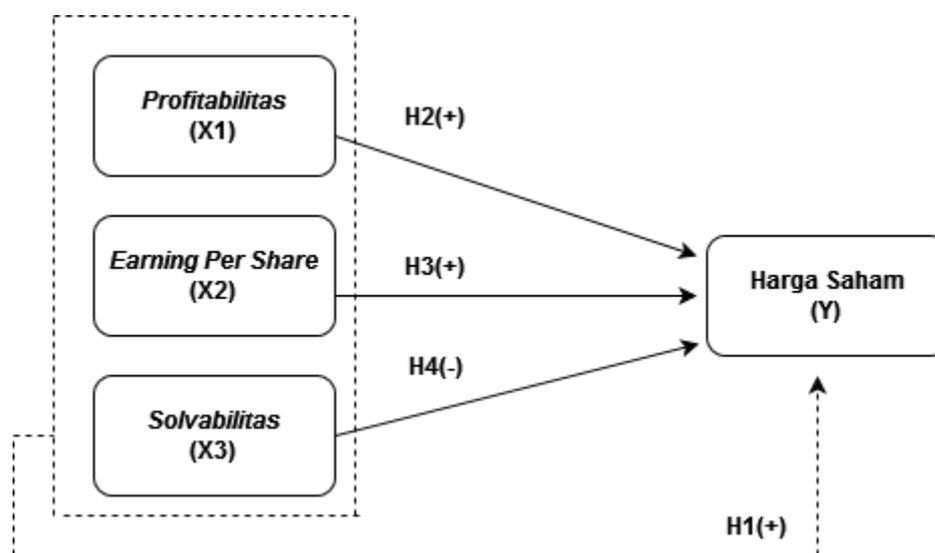
Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan cenderung rendah sebab apabila instansi mendapatkan keuntungan, instansi condong memanfaatkan keuntungan itu guna melunasi pinjamannya daripada membagikan untuk penanam modal. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, ada kemungkinan harga saham perusahaan cenderung melambung sebab jika apabila memperoleh laba, perusahaan akan membagi deviden untuk penanam modal (Yantri, 2021). Solvabilitas yang lebih kecil menandakan instansi memanfaatkan hutang dalam jumlah kecil dalam mengoperasikan usahanya yang bisa menaikkan nilai saham (Sri Susanti, 2021). solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio dimanfaatkan guna mengetahui kapabilitas instansi untuk mampu membayar tanggung jawabnya, baik itu durasi singkat ataupun durasi panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan (Ignatius, 2022). Studi yang diadakan (Komalarai, 2019) menjelaskan bahwasanya solvabilitas dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berdampak negatif atas Harga Saham. Selain itu (Cahyaning, 2021) menyatakan bahwa solvabilitas dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif atas harga saham.

H4: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

RESEARCH METHODS

Pada jenis penelitian ini ialah kausalitas terdapat tiga variabel independent serta konstruk terikat yang mana konstruk bebas mencakup Rasio Profitabilitas, Earning Per Share, dan Solvabilitas. Sedangkan untuk konstruk terikat sendiri yakni Harga Saham. Studi ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi didapatkan website www.idx.co.id. Kemudian mengenai analisa yang pada studi ini dipilih perusahaan dagang besar dan eceran tahun 2019 – 2020.

Populasi studi ini ditentukan berdasarkan instansi yang mendaftarkan diri pada BEI sejak tahun 2019 hingga 2020 serta instansi sektor dagang yang memiliki jumlah sebesar 68 perusahaan terkait. Sampel studi yang dimanfaatkan ialah purposive sampling. Kriteria sampel yaitu : 1.) instansi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 2.) perusahaan sub sektor perdagangan periode 2019-2020. Populasi studi ini berjumlah sebanyak 68 perusahaan berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 136. Melalui penjelasan data ratio finansial yang diperlukan pada jangka waktu terkait Metode yang dimanfaatkan dalam proses analisa data pada studi ini yakni metode regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis penulis melaksanakan pengujian asumsi klasik dahulu yang mencakup pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, pengujian

heteroskedasitis, serta pengujian normalitas. Persamaan regresi pada studi ini dapat dijabarkan menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

β_0 = nilai konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

X1 = profitabilitas

X2 = *Earning Per Share*

X3 = solvabilitas

e = variabel pengganggu (standar error)

RESULT

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	136	-4,84	0,18	-0,15	0,79
EPS	136	-397,21	513,66	20,17	104,65
DER	136	-14,19	21,07	0,71	3,43
Harga_Saham	136	50	26600	1528,40	3530,89

Sumber: SPSS (data diolah peneliti), 2021

Menurut hasil pengujian statistika deskriptif, pada variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) dengan nilai terkecil yakni (-4,80) didapatkan dari perusahaan PT. Global Teleshop Tbk pada tahun 2019, nilai paling besar 0,18 didapatkan dari perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2019, dengan nilai rata-rata -0,15 dengan skor STDEV 0,79. Dengan nilai rata-rata -0,15 atau -15 % hal ini menunjukkan perusahaan sektor perdagangan sangat kurang memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai minimum yakni (-397,21) didapatkan dari PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk pada tahun 2020, sementara nilai maksimum sebesar 513,66 PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2020, serta skor rata-rata 20,17 dengan STDEV 104,65. Dari nilai rata-rata 20,17 menunjukkan bahwa EPS pada sektor perdagangan kurang baik karena setiap lembar saham hanya memiliki keuntungan rata-rata sebesar Rp 20,2 nilai itu sangat kecil.

Variabel Solvabilitas dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai minimum sebesar (-14,19) didapatkan dari PT. Intraco Penta Tbk pada tahun 2019, untuk skor maksimum sebesar 21,07 didapatkan dari PT. Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2019, serta skor rata-rata 0,71 dan skor STDEV senilai 3,43. Dari nilai rata-rata 0,71 yang berarti memiliki hutang 0,7 kali dari modal, menunjukkan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang baik karena rata-rata perusahaan memiliki rasio hutang yang rendah untuk

membayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan mampu melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan namun sebaliknya, jika hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal maka perusahaan beresiko tidak dapat melunasi hutang dan bunga yang telah dipinjam hal ini akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak mampu untuk melunasi hutangnya.

Variabel Harga Saham dengan nilai minimum sebesar 50 didapatkan dari PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk pada tahun 2019, dengan nilai maksimum sebesar 26600 didapatkan dari PT. United Tractor Tbk pada tahun 2019, serta nilai rata-rata 1528,4 dan STDEV 3530,89. Dari nilai rata-rata 1528,40 termasuk kedalam kategori harga saham yang murah jika dibandingkan dengan nilai maksimum sebesar 26600.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan pengujian normalitas menggunakan permodelan regresi probability-plot dan metode *one sample kolmogrov smirnov* dengan transformasi Ln. Dengan syarat skor sig. > 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa model regresi berdistribusi normal terlihat dari data plotting (titik-titik) yang mengilustrasikan sejalan dengan garis diagonal, serta skor signifikansi sebesar 0.200 yang dimana bisa diambil simpulan bahwasanya > 0.05 sehingga bisa diinterpretasikan pengujian regresi ini memiliki persebaran normal atau dapat dikatakan permodelan regresi tersebut bisa dipakai.

Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas pengujian tersebut melakukan pengujian melalui identifikasi skor total tolerance beserta skor *variance inflation factor* (VIF). Bisa disebutkan bahwa jika tidak terdapat multikolinearitas apabila tolerance diatas >0.10 dan VIF dibawah <10.00 Dalam penelitian ini pada metode tolerance pada variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu 0.968 >0.10 , variabel *Earning Per Share* (EPS) yaitu 0.969 > 0.10 , variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu 0.998 > 0.10. Selanjutnya pada metode VIF pada variabel ROA yaitu 1.033 < 10.00, variabel EPS yaitu 1.032 < 10.00, variabel DER yakni 1.002 < 10.00. Bisa diambil simpulan bahwasanya skor VIF serta tolerance pada modelan regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokelasi

Kemudian berikutnya adalah pengujian Autokorelasi menggunakan *durbin-watson*, hasil pengolahan data menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 2.079 dengan jumlah variabel bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 136. Data sampel menunjukkan batas atas dw (dU) senilai 1.7652. Suatu data dikatakan tidak ada autokorelasi apabila $dU < dw < 4 - dU$ maka $1.7652 < 2.079 < 2.2358$, maka data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Berikutnya yakni pengujian Heteroskedastisitas, untuk menguji heteroskedastisitas didalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan penjelasan bahwa data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig diatas > 0.05. Dalam penelitian ini variabel *Return On Asset* (ROA) nilai sig yaitu 0.582 > 0.05 , variabel *Earning Per Share* (EPS) nilai sig yaitu 0.235 > 0.05 dan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) nilai sig yaitu 0.798 > 0.05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{EPS} + \beta_3\text{DER} + e$$

$$10,471 (\text{Harga saham}) = 12,606 - 1,203 (\text{ROA}) - 1,076 (\text{EPS}) + 0,144 (\text{DER}) + e$$

Koefisien regresi menunjukkan apabila tidak terdapat variabel X1, X2, X3 maka harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 12.606 rupiah (Rp.). Nilai koefisien regresi variabel ROA diperoleh senilai -1,203, artinya apabila konstruk ROA dinaikan 1% artinya maka nilai saham mengalami penurunan sebanyak -1,203. Nilai koefisien regresi konstruk EPS diperoleh senilai -1,076, artinya jika variabel EPS dinaikan 1% artinya maka akan penurunan skor EPS diperoleh senilai -1,076. Nilai koefisien regresi variabel DER diperoleh senilai 0,144, yang berarti apabila konstruk DER dinaikan 1% maka harga saham meningkat sebanyak 0,144.

UJI HIPOTESIS

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	Pengaruh Profitabilitas, <i>Earning Per Share</i> , Solvabilitas terhadap <i>Harga Saham</i>	Nilai Sig. = ,000 ,000 < 0,05	Hipoteses 1 Diterima
H2	Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap <i>Harga Saham</i>	Nilai Sig. = 0,004 0,004 < 0,05	Hipotesis 2 Diterima
H3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Haga Saham</i>	Nilai Sig. = 0,000 0,000 < 0,05	Hipotesis 3 Diterima
H4	Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap <i>Harga Saham</i>	Nilai Sig = 0,663 0,663 < 0,05	Hipotesis 4 Ditolak

Sumber: SPSS (data diolah peneliti), 2021

Pengujian F (H_1) dimanfaatkan dalam melaksanakan uji apabila permodelan yang digunakan dapat memberikan dampak yang secara simultan. Uji simultan F bisa diidentifikasi bahwasanya variabel bebas mempunyai dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan F hitung > F table serta skor sig. < 0.05. Pada studi ini, didapatkan F hitung sebesar 9.205 > 2.67 serta skor sig. 0.000 < 0.05. Oleh sebab itu bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh berarti terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis yang mencakup Pengujian T (Parsial) yang bermanfaat untuk memperlihatkan apabila variabel secara parsial memberikan dampak untuk variabel dependen. Pada pengujian T variabel independent bisa dinyatakan berdampak apabila nilai sig < 0.05 atau T Hitung > T Tabel. Menurut hasil pengujian statistik uji t

memperlihatkan bahwasanya konstruk *Return On Asset* (ROA) H_2 memiliki t hitung $2.927 < 1.65613$ atau skor sig $0.004 < 0.05$ maka dapat diambil simpulan bahwasanya ROA berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) H_3 memiliki t hitung $3.767 > 1.65613$ dengan skor sig $0.001 < 0.05$ maka dapat diambil simpulan bahwasanya EPS berdampak positif serta berarti atas harga saham. konstruk *Debt To Equity Ratio* (DER) H_4 memiliki t hitung $0.436 < 1.65613$ dengan skor sig $0.663 > 0.05$ maka dapat diambil simpulan bahwasanya DER tidak berdampak serta tidak berarti atas harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Berikutnya pengujian Koefisien Determinasi (R^2). Dimana hasil pengujian ini didasari oleh hasil output yang didapatkan dari skor korelasi R^2 senilai 17.3% yang menandakan bahwasanya konstruk terikat serta konstruk bebas mempunyai keterkaitan yang positif dimana hal tersebut bermakna jika ROA, EPS Dan DER secara bersamaan terdapat kenaikan maka nilai saham juga akan bertambah. Sementara skor *Adjusted R²*, yakni 15,4%. sehingga variasi nilai saham yang dapat diterangkan dari variasi 3 konstruk independent/bebas secara bersamaan sementara sisa yakni senilai $100\% - 15.4\% = 84.6\%$. Dan sisanya sebesar 84.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DISCUSSION

Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* , dan Solvabilitas Secara Simultan Atas Harga Saham (H1) Hasil dari uji secara simultan memperkuat hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh secara bersamaan dari Profitabilitas , *Earning Per Share* dan Solvabilitas atas harga saham. Hal tersebut berbanding lurus dengan pemikiran awal yang menyatakan bahwasanya jika Solvabilitas rendah, EPS serta profitabilitas tinggi akan membuat instansi dianggap sanggup untuk menjaga eksistensi usaha terkait serta bisa mendapatkan jumlah profit sesuai harapan dimana hal tersebut bisa memancing para calon penanam modal ataupun calon investor agar menginvestasikan modal ataupun sahamnya. Hasil studi tersebut berbanding lurus dengan studi (Cahyaning, 2021) serta (Nasution, 2022) yang memperoleh temuan identik yakni secara simultan pengaruh profitaabilitas, EPS serta solvabilitas berdampak atas nilai saham.

Variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Mengilustrasikan kapabilitas instansi untuk mendapatkan keuntungan memanfaatkan profit bersih. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi harga saham. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Variabel *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham mengilustrasikan total lembar saham yang ada yang mana jika makin tinggi nilai nya maka instansi memiliki peluang yang baik bagi para calon penanam modal maupun investor. Variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham solvabilitas mengilustrasikan kapabilitas instansi untuk mengatur pinjamannya. Semenjak era pandemi covid tahun 2019 merupakan tahun paling sulit untuk usaha di sektor perdagangan guna mempertahankan arus kas stabil di keadaan yang konstan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*), *Earning Per Share*, Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Lestari & Suryantini, 2019) yang menyatakan Profitabilitas (*Return On Assets*), *Earning Per Share*, Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham bahwa secara simultan berpengaruh.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga saham (H2) Hasil dari uji variabel profitabilitas dengan proksi menggunakan *Return On Asset*, menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh atas nilai saham. Maka dari itu hipotesa kedua diterima sebab hasil pengamatan sejalan dengan hipotesa awal. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi harga saham. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti diterima yang menyatakan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Besar atau kecilnya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas mengilustrasikan bagaimana instansi dapat mempertahankan perolehan keuntungannya dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Investor tetap memilih perusahaan yang memiliki rasio (ROA) yang tinggi, ditambah dengan kondisi pandemi covid 19 sudah merebak di Indonesia investor melihat sejauh apa perusahaan mampu bertahan dengan kondisi pandemic. Hal tersebut juga dilandasi akibat keberadaan PP No. 88 tahun 2019 mengenai PSBB yang mengganggu aktivitas operasional instansi di sektor dagang. Pada hal tersebut meskipun profitabilitas merupakan landasan dalam mengukur laba, namun investor tidak mempertimbangkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan. Masih ada variabel lain yang dipertimbangkan oleh investor saat COVID-19. Hasil pengujian ini sejalan dengan (A. Pratiwi, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2021) yang menyatakan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (H3) Hasil uji variabel *Earning Per Share* (EPS) Hipotesis 3 dimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Maka dari itu hipotesa ketiga diterima. Hasil studi itu berbanding lurus dengan hipotesa awal artinya bahwa semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham. Karena pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Nilai EPS menggambarkan total

penghasilan yang didapatkan pada sebuah jangka waktu atas tiap lembar saham yang diedarkan. Pada pelaporan finansial yang diawali sejak 2019 (masa pandemic) yang dilaporkan dari pihak pengelola, banyak instansi di sektor dagang memiliki tingkatan EPS yang cukup optimal yang menandakan di era pandemi perusahaan di bidang dagang memiliki pendapatan yang baik dari tiap lembar saham yang diedarkan dimana hal ini menjadi kelebihan sebab tingginya skor EPS maka laba yang dihasilkan dari penjumlahan lembar saham tersebut akan semakin besar hal ini menjadi performa yang baik bagi instansi di era pandemi covid-19 yang mana hal itu juga bisa dijadikan kelebihan instansi dalam mendapatkan lebih banyak calon penanam modal. Temuan tersebut menyatakan bahwa variabel EPS memiliki dampak yang baik serta berarti atas harga saham seperti riset terdahulu oleh (Sari, 2021) dan (Yusdianto, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (S. M. Pratiwi *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham (H4) Temuan dari uji hipotesa terhadap variabel solvabilitas dengan proksi DER selaku hipotesa ke-4 tidak diterima dikarenakan temuan studi tidak berbanding lurus dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa apabila skor solvabilitas besar berpotensi menimbulkan kecemasan dari pihak eksternal maupun internal sebab berkaitan dengan kapabilitas instansi dalam mengatur pinjamannya. Hasil pengujian terhadap konstruk solvabilitas ditolak. Solvabilitas mengilustrasikan tahapan instansi pada pengelolaan pinjaman. Menurut hasil studi ditemukan bahwa besaran solvabilitas tidak berpengaruh atas nilai saham. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan pemegang saham.

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi akan lebih fokus untuk membayar utang bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar juga proporsi utang yang dimiliki perusahaan. Keberadaan pandemi khususnya di Indonesia membuat berbagai instansi merasakan kesulitan finansial yang menyebabkan kesulitan pembayaran hutang menjadi hal yang lumrah. Tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* investor tetap berinvestasi terhadap perusahaan tersebut karena kondisi pandemic dan sector perdagangan memiliki perputaran modal yang cepat untuk memenuhi kebutuhan produksi. Hasil ini menjelaskan bahwasanya variabel Solvabilitas dengan proksi (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai saham sejalan dengan studi terdahulu milik (Nasution, 2022) dan (Imran, 2022). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh atas nilai saham.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak profitabilitas, *Earning Per Share* dan solvabilitas atas harga saham, khususnya di sektor perdagangan pada kurun waktu 2019-2020. Menurut penjabaran yang sudah dikaji di bab sebelumnya, hasil studi ini memiliki simpulan bahwasanya hipotesa pertama (H1) diterima secara simultan yang mana dampak Profitabilitas, EPS, dan Solvabilitas memberi dampak terhadap harga saham pada sector perdagangan tahun 2019-2020. Pada hipotesis kedua (H2) yaitu variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada sector perdagangan tahun 2019-2020. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi harga saham. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva

turun maka ROA akan naik, pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Pada hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada sector perdagangan tahun 2019-2020. Karena pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Akan mendapatkan lebih banyak calon penanam modal sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Pada hipotesis keempat (H4) yaitu variabel solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sector perdagangan tahun 2019-2020. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi akan lebih fokus untuk membayar utang bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar juga proporsi utang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut bagi peneliti selanjutnya, alangkah baiknya memperhatikan bahwa secara parsial, hanya variabel solvabilitas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sector perdagangan periode 2019- 2020, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan selain menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dll.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan di sektor perdagangan tetapi juga di sektor lainnya, menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi, menambahkan atau mengganti variabel baik faktor internal maupun eksternal perusahaan yang lebih mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan harga saham dengan indikasi kinerja perusahaan dan memperhatikan nilai *Return On Assets* dan *Earning Per Share* dalam menentukan Investasi karena ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disusun serta sebagai dasar pengambilan keputusan menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap investasi saham. Bagi investor maupun kreditur, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penilaian kinerja manajemen yang menjadi awal dalam proses transaksi dan proses pengambilan keputusan investasi.

REFERENCE

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- andreas, 2019. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Awaluzi, M. R., & Maharani, N. K. (2020). pengaruh return on asset, debt to equity, dan

- cash dividend terhadap nilai kapitalis pasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Esa Unggul
Abstrak Al Qalam : *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol . 16 , No . 2
Maret - April 2022 Al Qalam : Jurnal. 16(2), 788–803.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). Teori sinyal (Brigham dan Houston, 2019:500).
500.
- Cahyaning, et al. (2021). Pengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bei.
4(1), 252–260.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*,
99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Et. al., D. (2021). Company Value Impact of Liquidity, Solvability and Profitability. *Turkish
Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 782–788.
<https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.563>
- Faidah, et al. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur
modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 44–54.
- Fajrian, F., & Sumawidjaja, R. N. (2018). Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share,
Return on Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Image : Jurnal
Riset Manajemen*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.17509/image.v7i2.23135>
- Faleni, F. N., & Herdianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap
Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Tercatat Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis Dan Sosial*, 05(02), 45–56.
- Fauza, M., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (Eps) Dan
Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen
Universitas Udayana*, 5(12), 253587.
- Fitriana, et al. (2021). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga
Saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1).
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share
(Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor
Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-
Finance*, 3(1), 101–122.
- Herlini, M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap
harga saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei
Tahun 2013-2019). *Jurnal Investasi*, 7(1), 44–51.
- Hermanto, & Tjahjadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap
Stockprice Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan
Akuntansi)*, 5(1), 1124–1135.

- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p794-803>
- holant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Bradley, Sri Susanti, L. P. (2021). Audit pada kantor akuntan publik jimea | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1000–1017.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Ignatius. (n.d.). Ignatius Tri Putra Karunia Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Imran, U. D. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 579–592.
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Lucky Lukman & Mohamad Soliqin. (2018). Pengaruh Economic Value Added , Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT . Summarecon Agung Tbk Oleh : 1) Lucky Lukman Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta 2) Mohamad Solihin Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen. *Ekonomi*, 20.
- Lutfi, et al. (2022). M a g i s t e r. 1(1), 43–52. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2010-2020.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765>
- Meilani, et al. (2019). Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(05), 78–89.
- Nasution, et al. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor

- Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 6(1), ekonomis.v6i1.494282–287. <https://doi.org/10.33087/>
- Ningsih, S. A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2019. 01(02), 123–131.
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. PAPTUNG: Jurnal ..., 5(1), 60–69.
- Nova Hari Setyawan. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2697>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Prasetya, et al. (2022). Analisis Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Harga. 2(1), 36–46.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner*, 5(2), 380–395. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>
- Sari, et al. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Delta Dunia Makmur, Tbk Tahun 2006-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 410–419. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i3.10541>
- Spence. (1973). I shall argue that the paradigm case of the market with this type of informational structure is the job market and will therefore focus upon it. By the end I hope it will be clear (although space limitations will not permit an extended argument) that a. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

- Subekti, I. (2000). 3763-5282-1-Pb. 147–158.
- Suparningsih, B. (2017). Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indo. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* 58 *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* *Www.Allsubjectjournal.Com*, 4(11), 58–62. <https://doi.org/ISSN: 2349-4182>
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Tahir, et al. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4 The effects of ROA, ROE, and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4 Tjetjep Djuwarsa Ine Mayasari. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560.
- Wahyudi, I. (2020). waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa covid-19. 4(1), 25–37.
- Wiagustini. (2019). Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.32400/ja.10526.4.2.2015.72-86>
- Yuni Fransisca, L., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–17.
- Yusdianto. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020 Yusdianto Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Earning per share. 5(1), 282–290.